

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah salah satu orang yang menentukan maju tidaknya suatu bangsa dan peradaban manusia. Guru harus memiliki kualifikasi mengajar untuk menghasilkan siswa yang berkualitas.¹ Di tangan seorang guru, seorang siswa yang awalnya tidak tahu apa-apa bisa menjadi pribadi yang jenius. Seorang guru lebih merupakan panutan dengan nilai-nilai moral dan agama yang harus diteladani dan ditiru oleh siswa. Dalam hal ini, guru juga berperan penting dalam mendidik siswa terutama dalam mengajarkan siswa membaca. Mengajarkan siswa membaca sejak dini sangatlah penting, karena membaca merupakan bagian yang sangat penting dari sistem komunikasi. Guru harus selalu ingat bahwa tujuan membaca itu adalah untuk mengembangkan kepribadian siswa dalam berbagai persoalan hidupnya, memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya, membangkitkan fantasinya, dan meningkatkan perasaannya. Selain itu, membaca juga bertujuan membuat siswa memahami dirinya sendiri dan orang lain.²

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). hlm.141.

²Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca* (Bandung: Hikmah, 2005). hlm.62.

Membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh semua siswa. Siswa dapat belajar banyak dengan membaca. Literasi menjadi dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika siswa pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, siswa harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.³

Membaca merupakan keterampilan dasar di pendidikan dasar. Sekolah Dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang membekali keterampilan dasar tersebut dalam PP No. 6 Bab II Pasal 6 Ayat 6 19/2005 tentang standar nasional pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah dasar diharapkan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, termasuk membaca. Seorang siswa berkembang secara optimal dengan dukungan perhatian positif seorang guru dan sebaliknya.⁴

Kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa kanak-kanak adalah membaca. Burn, dkk. mengatakan bahwa literasi sangat penting dalam masyarakat terpelajar,⁵ karena pembelajaran anak dimulai dari bagaimana orang membaca, dan proses membaca buku sangat penting bagi anak dalam kehidupannya kelak. Jika ada masalah dengan membaca, yang merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, itu mempengaruhi

³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm.200.

⁴Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 6

⁵Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1

proses pembelajaran lainnya. Fakta di lapangan mendukung bahwa anak yang mengalami hambatan berbahasa dan kesulitan belajar mempunyai efek negatif dan signifikan pada pendidikan anak.

Membaca juga mempunyai manfaat, Manfaat membaca adalah pengalaman hidup yang sangat baik, pengetahuan umum dan informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan, pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa penting dalam peradaban dan kebudayaan bangsa, kemampuan mengikuti perkembangan terkini. di dunia sains dan teknologi, memperkaya pikiran, memperluas cakra. cara pandang dan berpikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa, dapat memecahkan berbagai persoalan hidup, dapat menimbulkan kecerdasan manusia, memperkaya kosa kata, ungkapan, istilah dan hal-hal lain yang sangat mendukung menyimak, berbicara . dan menulis, untuk meningkatkan potensi insani setiap orang dan memperkokoh eksistensi dan orang lain.⁶

Menurut Jamaris, kesulitan membaca adalah kondisi yang berkaitan dengan membaca yang sangat tidak memuaskan. Siswa dengan kesulitan membaca memiliki satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi, seperti berkomunikasi dan menerima informasi.⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Slavins dkk, Mereka mencatat bahwa keberhasilan sekolah hampir selalu identik dengan keberhasilan membaca, atau lebih tepatnya dengan keberhasilan siswa dalam membaca yang dapat mengatakan bahwa mereka

⁶Saddhono dan Slamet.(2012).*Meningkatkan KeterampilanBerbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati. hlm 66

⁷Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia. hlm.139

dapat mengeja dan kesulitan membaca.⁸ Menurut Agusti gerakan tegang seperti cemberut, gelisah, meningkatkan irama suara atau menggigit bibir sering terlihat pada karakter siswa kesulitan membaca.⁹

Siswa dengan kesulitan membaca membutuhkan perhatian lebih dari guru, orang tua atau orang dewasa yang dekat dengan siswa, mereka membutuhkan bantuan dan mitra kerja sama agar siswa dengan kesulitan membaca dapat segera mendapatkan penanganan yang tepat.¹⁰ Salah satu upayanya adalah menganalisis kesulitan memulai membaca. Dengan bantuan analisis kesulitan membaca primer, dimungkinkan untuk mengetahui di bagian mana letak kesulitan membaca setiap siswa. Analisis ini sebaiknya dilakukan sedini mungkin di dalam kelas agar tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan perhatian yang tepat kepada siswa.¹¹

Secara umum kesulitan adalah suatu keadaan tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan pencapaian tujuan, oleh karena itu diperlukan upaya yang lebih aktif lagi untuk mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar tertentu. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak

⁸Slavin, E.R. 2014. *Membaca Membuka Pintu Dunia Program Success for All Model yang Jelas dan Kuat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar*. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm.63.

⁹Agustin, Mubiar. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran: Panduan untuk Guru, Konselor, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.hlm.55

¹⁰Kartadinata, Sunaryo, dkk. *Bimbingan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud Dirjen DIKTI, 1998). hlm.85.

¹¹Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca* (Bandung: Hikmah, 2005). hlm. 62.

disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.¹²

Menurut penelitian Siti Saliza bahkan ada siswa yang kesulitan untuk menggabungkan dua huruf, misalnya huruf “b” dan “o” dirangkai membentuk “bo” dan huruf “l” dan “a” menjadi “la” ; harus dibaca sebagai "bola". Namun siswa tidak membaca kata “bola”. Terutama kata-kata dengan susunan huruf yang lebih kompleks, misalnya dengan beberapa konsonan, seperti kata "nyamuk", "meong", "cemas" dan lain-lain, sangat sulit bagi siswa. Mungkin karena anak tidak mengenal huruf.¹³ Siswa kelas satu sampai kelas tiga harus dapat dengan mudah menguasai keterampilan membaca, sehingga belum terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan perhatian yang tepat kepada siswa. Faktor penyebab kesulitan membaca siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa adalah faktor fisik, intelektual dan psikologis. Faktor eksternal di luar siswa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.¹⁴

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti pada siswa kelas 2, peneliti menemukan adanya masalah yang dihadapi oleh siswa, adapun permasalahan-permasalahannya yaitu, siswa belum begitu mengenal huruf abjad A-Z ada 2 orang siswa, siswa tidak dapat melafalkan semua huruf vokal (a, i, e, o, u) ada 2 orang siswa, tidak dapat melafalkan huruf dengan

¹² Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 6.

¹³ I.G.A.K. Wardani. *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1995). hlm. 22.

¹⁴ Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. hlm. 8.

jelas dan terbata-bata ada 1 orang siswa, tidak dapat membedakan huruf yang bunyinya hampir sama ada 3 orang siswa, tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti, b-d, p-q, n-u, m-w dan seterusnya ada 2 orang siswa, bahkan siswa sulit melafalkan huruf abjad dalam satu kalimat serta siswa sulit untuk mengenal/ mengidentifikasi huruf menjadi suatu suku kata ada 2 orang siswa.¹⁵

Dari beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa diatas, ada banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru contohnya untuk siswa yang belum mengenal dan belum bisa mengeja huruf abjad guru menggunakan metode gambar abjad guru akan memanggil siswa kedepan secara bergantian dan guru akan menyuruh siswa untuk melihat gambar abjad yang sudah di sediakan, setelah itu guru akan menyuruh siswa membacanya secara berulang sampai siswa tahu huruf-huruf yang ada di gambar tersebut tidak hanya menyuruh mereka membaca guru juga menyuruh mereka untuk menghafal huruf tersebut untuk di tes di pertemuan selanjutnya.¹⁶

Siswa kelas satu sampai kelas tiga SD harus dengan mudah mengambil keterampilan membaca, sehingga tidak terlambat untuk memberikan perhatian yang cukup kepada siswa. Faktor penyebab kesulitan membaca siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa adalah faktor fisik, intelektual dan psikologis. Faktor

¹⁵Hasil observasi langsung di SD Negeri 25 Palembang pada hari Kamis, 10 Maret 2022.

¹⁶Hasil Wawancara dengan guru walikelas 2 di SD Negeri 25 Palembang pada hari senin, 16 Januari 2023.

eksternal di luar siswa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.¹⁷

Kurikulum satu tingkat menekankan bahwa siswa sekolah dasar harus belajar bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar baik lisan maupun tulisan. Literasi awal menekankan pada melafalkan suku kata dan kata serta mengucapkan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang benar. Keterampilan menulis awal menekankan pada penelusuran, penebalan, peniruan, penyelesaian dan penyalinan, dan dikte. Literasi yang baik harus dengan jelas menyatakan keterampilan apa yang perlu dicapai, keterampilan apa yang dimiliki siswa, indikator dan pengalaman belajar apa yang benar-benar perlu siswa praktikkan dan alami.

Ada beberapa teori yang cocok untuk pembelajaran anak, namun teori belajar kognitif dan konstruktivis cocok untuk siswa sekolah dasar. Teori belajar kognitif menyatakan bahwa siswa sekolah dasar harus belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Anak sekolah dasar (usia 6-12) berada pada tahap berpikir fungsional konkret. Pada tahap ini titik belajar siswa harus memiliki objek atau kejadian nyata. Siswa harus diberi kesempatan untuk berbicara satu sama lain dan dengan teman mereka. Berdasarkan teori belajar konstruktivis, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menciptakan sendiri pengetahuannya.

Makna dan penerapan kedua teori belajar di atas yaitu teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivis adalah bahwa guru bukanlah satu-

¹⁷Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. hal. 8.

satunya sumber belajar. Guru lebih seperti pembantu dan siswa adalah subyek belajar mengajar. Pemanfaatan lingkungan belajar sangat penting karena selain karena pemanfaatan lingkungan belajar secara khusus sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir fungsional siswa, juga dapat memberikan pengalaman nyata yang dapat merangsang belajar dan belajar pada siswa. temukan ilmumu.

Piaget berpendapat bahwa setiap anak memiliki caranya sendiri dalam menafsirkan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut skema, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikirannya sebagai hasil dari pemahaman objek di lingkungannya. Pemahaman suatu objek terjadi melalui proses asimilasi (mengasosiasikan objek dengan konsep yang ada dalam pikiran) dan proses akomodasi (menggunakan konsep untuk menginterpretasikan objek dalam pikiran). Ketika kedua proses ini berlanjut, pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara ini, anak secara bertahap dapat memperoleh pengetahuan dengan berinteraksi dengan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena belajar terjadi dalam kaitannya dengan interaksi anak itu sendiri dengan lingkungannya.

Anak usia sekolah dasar berada pada fase tindakan konkrit. Pada kelompok usia ini, anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) mulai memandang dunia secara objektif, bergerak secara

reflektif dari satu perspektif situasi ke situasi lain dan sekaligus mengamati unsur-unsurnya, (2) mulai berpikir secara fungsional, (3) menggunakan pemikiran untuk mengklasifikasikan benda, (4) aturan relasional, formulasi sederhana dan penggunaan prinsip ilmiah dan penggunaan hubungan sebab akibat dan (5) memahami konsep volume, panjang, lebar, luas permukaan dan berat benda, zat cair.¹⁸

Melihat situasi yang ada bahwa kemampuan siswa dalam membaca di kelas 2 mayoritas tergolong rendah, Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 di SD Negeri 25 Palembang*”. Sehingga kesulitan tersebut tidak berlanjut di kelas tinggi yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan Membaca Para Siswa Kelas 2 di SD Negeri 25 Palembang
2. Kurang adanya kesadaran orang tua yang mendukung anak agar belajar membaca terutamanya tidak dibiasakan belajar membaca di rumah.
3. Banyaknya bergaul dengan teman yang kurang sadar akan pentingnya belajar membaca hal ini akan menjadikan peserta didik merasa mals untuk belajar.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang tersebut dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat mengambil intisari untuk dijadikan sebagai masalah

¹⁸Piaget 1950

pokok dalam penulisan skripsi yang “*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 di SD Negeri 25 Palembang*”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan membaca Siswa Kelas 2 di SD Negeri 25 Palembang ?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas 2 di SD Negeri 25 Palembang ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 di SD Negeri 25 Palembang?

D. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat diamati dapat diselidiki dalam penelitian ini, namun karena ruang lingkup dan berbagai keterbatasan yang berkaitan dengan waktu, sumber daya dan faktor, penelitian ini harus dibatasi pada fenomena tunggal. yang telah direvisi secara menyeluruh. yaitu tentang “*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa*”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan membaca Siswa Kelas 2 di SD Negeri 25 Palembang!
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang penyebab kesulitan membaca siswa di SD Negeri 25 Palembang kelas 2!

3. Untuk mengetahui Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di SD Negeri 25 Palembang kelas 2!

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan dasar, khususnya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca siswa. sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

2. Secara Praktis

Berbagai pihak akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini yaitu guru, siswa, peneliti dan sekolah. yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan membaca siswa sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah kesulitan membaca.

- b. Bagi Siswa SD Negeri 25 Palembang

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang kesulitan membaca siswa dan memberikan solusi tentang kesulitan membaca siswa di SD Negeri 25 Palembang kelas 2.

d. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

G. Tinjauan Pustaka

untuk mendukung penelitian ini, berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa di SD Negeri 25 Palembang Kelas 2, penelitian menemukan beberapa penelitian terlebih dahulu terkait penelitian di atas antar lain:

1. Skripsi yang berjudul Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan menghitung (studi kasus pada SDN Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar). Yang dibuat oleh Nur Helmi program studi PGMI Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2022.¹⁹ Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang kesulitan membaca siswa. Perbedaannya ialah penelitian tersebut meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan

¹⁹ Nur Helmi (2022), *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis, Menghitung (Studi Kasus Pada SDN Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

menghitung, sedangkan penelitian ini hanya meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

2. Jurnal yang di tulis berjudul analisis kesulitan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 2 sekolah dasar. Yang di tulis oleh sagis Bipatride, di terbitkan pada tahun 2020 Universitas jambi, Indonesia.²⁰ Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang kesulitan membaca siswa kelas 2. Perbedaannya ialah dalam penelitian tersebut meneliti tentang analisis kesulitan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 sedangkan penelitian ini upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2.
3. Skripsi yang berjudul Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas IIB SD Negeri 1 Subang Kabupaten Banyumas, yang di buat oleh Nidya Intan Saputri program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2019.²¹ Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang upaya guru mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Perbedaannya ialah pada penelitian tersebut meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas

²⁰ Sagis Bipatride (2020), *analisis kesulitan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 2 sekolah dasar*. Universitas jambi, Indonesia.

²¹Nidya Intan Saputri (2019), *Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas IIB SD Negeri 1 Subang Kabupaten Banyumas*, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2019.

II, sedangkan pada penelitian ini meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

4. Penelitian oleh Winars berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 Jatiro, Wonosari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo, SD Negeri”.²² Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaannya ialah sama -sama meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Perbedaannya ialah peneliti tersebut meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, berhitung (Calistung) pada siswa kelas 1, sedangkan pada penelitian ini meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2.
5. Jurnal yang di buat oleh Saugadi, Agung Rinaldy Malik dan Burhan tentang Analisis Upaya Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa di terbitkan pada tanggal 23 Januari 2021 Universitas Madako, Indonesia.²³ Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaannya ialah sama-sama meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Perbedaan penelitian tersebut meneliti analisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, sedangkan pada penelitian ini meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

²²Winarsi ,*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatirojo, Wonosari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo.*

²³Saugadi,Agung Rinaldy Malik dan Burhan(2021), *Analisis Upaya Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. Universitas Madako,Indonesia*